

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN ORANG
TUA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PRODI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : FAHRYANDI PRATAMA
NPM : 1505160197
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

FAHRYANDI PRATAMA, NPM 1505160197, Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2019.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang merupakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diproses dan dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Lalu melakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dengan menggunakan *Corrected Item*. Total dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Untuk uji Hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t, dan uji f serta melakukan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh t_{hitung} 7,730 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,872 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, terdapat pengaruh positif variabel pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang ditunjukkan oleh t_{hitung} 2,627 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,872 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan untuk literasi keuangan dan pendapatan orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nilai F_{hitung} sebesar $67,630 > F_{tabel}$ 3,09 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai *R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,574 menunjukkan sekitar 57,4% pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua dan Perilaku Keuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik mengenai isi maupun dalam pemakaian bahasa. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran yang konstruktif merupakan bagian yang sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Terwujudnya skripsi ini adalah berkat bimbingan dan bantuan beberapa pihak, baik secara moril maupun materil.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Alm. Sofyan dan Ibunda Syarifah Arfah yang penuh kasih sayangnya telah mengasuh, mendidik, membimbing, mendoakan serta memberikan dukungan baik moral dan material selama menjalankan perkuliahan sampai selesai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Delyana Rahmawany Pulungan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Julita SE,. M.Si selaku pembanding saya pada saat saya seminar proposal yang mengarahkan perbaikan kepada saya.
10. Ibu Dra. Roswita Hafni SE, M.Si selaku dosen PA saya di kelas C Manajemen pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
11. Bapak Muslih Muslih SE, M.Si selaku pembanding I pada saat Sidang Meja Hijau.
12. Ibu Nadia Ika Purnama, SE, M.Si selaku pembanding II pada saat Sidang Meja Hijau.
13. Seluruh Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Kepada adik-adik saya Danu Satria, Mutiara Triany dan Marsha Dwi Yanira yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
15. Kepada Zahwa Jemaati Zafir yang selau memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis semakin semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya Faisal Riandi, Muhammad Arief, Imanda Yakin, Nanda Aulia Rahman, Azman Azhari, Dhika Gusti Ananda, Auzia Mahsufa dan Zikri Islami yang selalu memberikan support kepada penulis.
17. Serta tak lupa kepada teman-teman di kelas C Manajemen Pagi stambuk 2015 yang tak dapat disebut namanya satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT sentantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amiin Yaa Rabbal‘ Alamin.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Medan, Mei 2019
Penulis

FAHRYANDI PRATAMA
1505160197

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Literasi Keuangan	14
a. Pengerian Literasi Keuangan.....	14
b. Aspek-aspek Literasi Keuangan.....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan	16
d. Manfaat Literasi Keuangan	17
e. Klasifikasi Literasi Keuangan	18
f. Indikator Literasi Keuangan	19
2. Pendapatan Orang Tua	22
a. Pengertian Pendapatan Orang Tua	22
b. Sumber Pendapatan Orang Tua.....	22
c. Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	24
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan	25
e. Indikator Pendapatan Orang Tua.....	27

3. Perilaku Keuangan	28
a. Pengertian Perilaku Keuangan	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan	29
c. Indikator Perilaku Keuangan.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data	53
a. Identitas Responden.....	53
b. Variabel-variabel Penelitian	59
2. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Autokorelasi	70
c. Uji Multikolinearitas.....	71
d. Uji Heteroskedastisitas	72
3. Analisis Regresi Linear Berganda	74

4. Uji Hipotesis.....	75
a. Uji Parsial (Uji -t).....	75
b. Uji Simultan (Uji-F)	76
b. Uji Determinasi (R^2).....	77
B. Pembahasan	78
1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.....	78
2. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.....	79
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa	5
Tabel III.1. Indikator Literasi Keuangan.....	37
Tabel III.2. Indikator Pendapatan Orang Tua	37
Tabel III.3. Indikator Perilaku Keuangan Mahasiswa	37
Tabel III.4. Rincian Waktu Penelitian.....	38
Tabel III.5. Skala Likert	41
Tabel III.6. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	42
Tabel III.7. Uji Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua.....	43
Tabel III.8. Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan Mahasiswa.....	43
Tabel III.9. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan	44
Tabel III.10. Uji Reliabilitas Pendapatan Orang Tua.....	45
Tabel III.11. Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan Mahasiswa.....	45
Tabel IV.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel IV.2. Distribusi Responden Berdasarkan IPK	54
Tabel IV.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	54
Tabel IV.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah	55
Tabel IV.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	56
Tabel IV.6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua	56
Tabel IV.7. Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku	57
Tabel IV.8. Distribusi Responden Berdasarkan Rutinitas Menabung	58
Tabel IV.9. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Ortu	58

Tabel IV.10. Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa	59
Tabel IV.11. Tabulasi Jawaban Responden Literasi Keuangan.....	62
Tabel IV.12. Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Orang Tua	64
Tabel IV.13. Tabulasi Jawaban Responden Perilaku Keuangan Mahasiswa.....	67
Tabel IV.14. Uji Autokorelasi.....	71
Tabel IV.15. Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel IV.16. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	74
Tabel IV.17. Uji Parsial (Uji-t)	75
Tabel IV.18. Uji Simultan (Uji-F).....	76
Tabel IV.19. Uji Determinasi (R^2)	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1. Indeks Literasi Keuangan	2
Gambar I.2. Visa International Financial Literacy Barometer 2012-Rankings	3
Gambar II.1. Hubungan Parsial X1 dan Y	33

Gambar II.2. Hubungan Parsial X_2 dan Y	34
Gambar II.3. Kerangka Konseptual	34
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T (Parsial)	49
Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F (Simultan).....	50
Gambar IV.1. Grafik Histogram	69
Gambar IV.2. P-Plot.....	70
Gambar IV.3. Scatterplot	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Handi dan Mahastanti (2012) mengatakan bahwa uang merupakan benda yang sangat berguna dalam kehidupan modern seperti saat ini. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggunakan uang untuk memenuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2006).

Literasi keuangan (*financial literacy*) telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara dalam beberapa tahun belakangan ini, hal ini dikarenakan setiap negara berkeinginan untuk membentuk cara berfikir penduduknya agar memiliki pola pikir keuangan yang baik dan berkualitas dalam membawa dampak positif terhadap roda perekonomian negara itu sendiri. Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi (Chen & Volpe, 2002). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perencanaan keuangan adalah cara menjalani kehidupan saat ini sesuai dengan kemampuan keuangan secara sederhana dan merancang kehidupan masa depan yang lebih sejahtera. Lemahnya tingkat literasi keuangan seseorang dan kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada penggunaan layanan jasa keuangan, sehingga ini akan mempermudah seseorang untuk dipengaruhi oleh penjual

produk keuangan lain yang tidak termasuk dalam lembaga keuangan resmi. Hal tersebut tentunya dapat menghambat proses pembangunan perekonomian negara.

Saat ini di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan. Terdapat kekhawatiran bahwa masyarakat cenderung kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan, dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat



mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia.

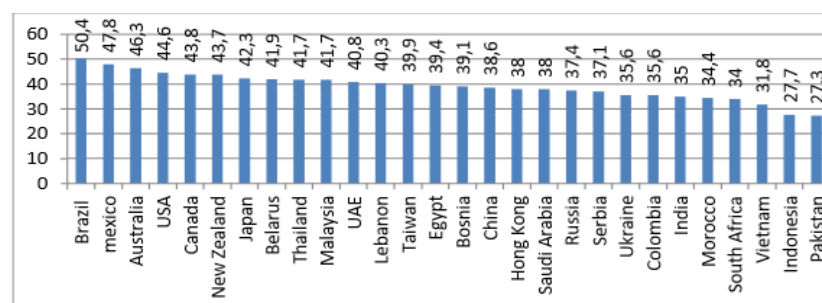
Gambar I.1
Indeks Literasi Keuangan

Survei nasional literasi keuangan tahun 2013 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan potret mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang berarti dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate*. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% ditahun 2013 menjadi 29,7% ditahun 2016.

Dengan kondisi seperti ini, di tengah masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Di samping itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka.

Peningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Program literasi keuangan bukan hanya pekerjaan ojk dan industri jasa keuangan saja, namun merupakan tanggung jawab bersama berbagai pihak lintas kementerian dan lembaga mapun sektor swasta.

Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara - negara maju terlebih lagi di negara berkembang termasuk negara Indonesia. Kurang nya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Kesimpulan ini diambil dari survei tentang tingkat literasi keuangan yang diselenggarakan VISA



Sumber: Visa (2012)

awal tahun 2012.

Gambar I.2 **Visa International Financial Literacy Barometer 2012-Rankings**

Seperti gambar diatas survei tingkat literasi keuangan yang diselenggarakan oleh VISA, Indonesia dengan skor 27,7 menempati peringkat ke 27 dari 28 negara yang diteliti tepat diatas negara Pakistan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Data ini memperlihatkan bahwa kondisi masyarakat Indonesia masih belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam bagaimana mengoptimalkan uang untuuk kegiatan yang produktif. Disamping itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka.

Meski belum melakukan survei, Lukdir optimistis tingkat literasi keuangan di Sumut semakin meningkat. Hal itu sejalan dengan upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan OJK dengan menggandeng industri jasa keuangan ke berbagai daerah di Sumut. “Survei akan dilakukan tahun depan, mudah-mudahan ada peningkatan selama tiga tahun, kita berasumsi dengan rutin melakukan sosialisasi, peningkatan literasi per tahun bisa 2%. Saya rasa bisa tercapai 36% di Sumut pada 2019,” tambahnya.

Tingkat literasi di Sumatera Utara diyakini akan mampu mencapai target yang dibidik pemerintah pada 2019. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional 5 Sumatera bagian utara Lukdir Gultom menyebutkan pada 2019 tingkat literasi keuangan diharapkan mencapai 36% sedangkan tingkat literasi kalau tidak salah di level 29% menurut survei terakhir pada 2016. Masih kurang sekitar 6%

lagi,” kata Lukdir saat ditemui di sela-sela media gathering yang digelar OJK Regional 5 Sumbagut di Pematangsiantar, Sumatera Utara, Jumat (2/11/2018).

Berikut ini data tingkat literasi mahasiswa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sebagai gambaran dan data pendukung penelitian ini, yaitu:

Tabel I.1
Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

No.	Tahun	Universitas	Fakultas	Tingkat Literasi	Peneliti
1	2018	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	49,20%	Delyana Rahmawany Pulungan
2	2017	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	38,08%	Asma Ardiana Hrp
3	2016	Universitas Negeri Semarang	Ekonomi	48,40%	Septi Maulani
4	2015	Universitas Trisakti	Ekonomi	48,91%	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi
5	2014	Universitas Negeri Yogyakarta	Ekonomi	57%	Titiek Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma dan Rina Sari Dewi

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2019)

Data pada tabel 1.1 diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada level yang masih masuk dalam kategori belum maksimal atau tidak memuaskan, sehingga mahasiswa sebagai generasi muda harus lebih diperhatikan kebutuhan keilmuan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan agar berdampak pada perilaku keuangan pribadi yang baik. Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa literasi keuangan penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya

cukup besar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013).

Literasi keuangan yang rendah dapat menyuburkan praktek penipuan keuangan dan persaingan yang tidak sehat di pasar keuangan yang pada akhirnya dapat menjadi penghalang bagi intermediasi keuangan yang efektif. Rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi kemudian dapat membuat pembuat kebijakan membuat kebijakan yang lebih baik. (Hidajat, 2015, hal. 6). Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Literasi keuangan diharapkan kebahagiaan hidup hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun.

Dewasa ini berbagai produk keuangan telah banyak ditawarkan, hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih menerima uang dan bergantung pada orang tua, maka dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar mahasiswa diharapkan bisa mendapat manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk

keuangan, jasa, dan pasar tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orangtua mereka (Lusardi, 2010). Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri dan memulai sebuah keluarga. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Tingkat literasi keuangan yang baik akan membuat mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana. Literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi. Literasi keuangan tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Dalam pengertian bahwa perlu ada rencana pembelanjaan atau budget yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan budget tersebut. Spesifiknya yaitu bagaimana orang perlu membuat rencana belanja yang normal sehingga tidak tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Seperti bagaimana membeli sesuatu yang memang diperlukan bukan yang diinginkan. Hal ini penting diperhatikan karena untuk menghindari diri dari defisit, karena menghindari dan mencegah defisit inilah menjadi inti dari pengeluaran yang sehat, sedangkan tentang kredit yakni bagaimana orang memposisikan kredit dengan benar. Maksudnya adalah memposisikan kredit sebagai alat bantu yang sehat dan

bukan sebagai kelebihan uang untuk memenuhi berbagai keinginan yang menyedapkan.

Mahasiswa yang ekonominya mapan, cenderung mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang konsumtif. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Selain itu perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua adalah penghasilan orang tua berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah (Nurasyiah, 2011). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk itu sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Pendapatan yang diterima akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya, dengan pendidikan yang tinggi maka mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih besar, sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah maka akan mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih kecil.

Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain-lain. Dalam mencukupi semua kebutuhannya setiap orang memerlukan pekerjaan karena dengan bekerja mereka akan dapat memperoleh pendapatan, apabila pendapatan tersebut dapat mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga maka keluarga dapat dikatakan makmur (Sukirno, 2008).

Sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidupnya. Tingkat pendapatan orang tua antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan ada yang dibayar perminggu, perbulan dan bahkan pertahun. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya, kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman orang tua, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah karena tidak ada penganggaran, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros (Suryanto, 2017).

Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kirim dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pulungan & Hastina (2018) dari 50 mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU pernah melakukan tindakan perilaku konsumtif, tujuan mereka berperilaku konsumtif adalah untuk membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi serta membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya. Namun

sementara masalah dalam memegang uang paling banyak dialami oleh para mahasiswa khususnya yang tidak serumah dengan orang tuanya.

Survey lain yang dilakukan oleh Pulungan, et al., (2018) terhadap mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU, diketahui bahwa ada sebanyak 95% kelompok mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif, lebih sering menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan atau pusat hiburan, dan bahkan tidak memiliki tabungan yang bersifat simpanan masa depan, meskipun ada tabungannya merupakan tabungan yang aktif digunakan sehari-hari untuk konsumtif dan mayoritas diisi oleh orang tua karena kelompok itu juga merupakan kelompok mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan secara keseluruhan kebutuhan hidupnya sehari-hari merupakan tanggungan orang tua atau bergantung sepenuhnya kepada orang tua.

Kondisi lain memperlihatkan bahwa mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU secara umum masuk dalam kategori kelompok mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi keluarga yang berkecukupan. Orang tua mereka memiliki pekerjaan dan pendapatan yang baik dan cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan mereka selama melangsungkan perkuliahan di fakultas ekonomi dan bisnis UMSU. Ada 90% kelompok mahasiswa yang menyatakan dirinya berasal dari keluarga atau orang tua dengan pendapatan yang cukup dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi seluruh kebutuhan kuliah maupun kebutuhan sehari-hari bahkan diketahui ada sebanyak 85% mahasiswa yang memiliki kendaraan sendiri untuk pergi ke kampus. Data ini memperlihatkan bahwa mereka tidak memiliki kesulitan ekonomi yang secara langsung mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola

keuangan pribadinya. Mereka akan lebih mudah menggunakan uangnya tanpa ada pertimbangan karena sudah ada gambaran bahwa mereka akan mudah kembali meminta kepada orang tua jika mereka membutuhkan dana lebih. Pendapatan orang tua yang berlebih juga membuat mahasiswa lebih mudah melakukan aktivitas berbelanja, menjadi lebih konsumtif karena beranggapan tidak ada Batasan tertentu dalam menggunakan uang. Bahkan ada pendapat mahasiswa yang menyatakan bahwa untuk tabungan persiapan masa depan mereka sudah menjadi tanggung jawab dan dipersiapkan oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak perlu lagi memikirkan menyediakan tabungan persiapan masa depan mereka. Bahkan kondisi yang lebih tidak ideal adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang tidak mencukupi juga memiliki perilaku keuangan yang negatif, tidak mampu mengelola keuangan secara tepat dan bermanfaat sehingga berperilaku hedon karena lingkungan pergaulan maupun akibat gaya hidup yang sedang menjadi trend saat ini (Pulungan, et al., 2018).

Hasil survey tersebut memperlihatkan kondisi bahwa mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU dengan latar belakang pendidikan manajemen dan pengelolaan keuangan atau latar belakang pendidikan ekonomi tidak sepenuhnya menyerap informasi dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sehingga tujuan edukasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN**

**MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Mahasiswa belum memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang maksimal dalam mengelola keuangan pribadi secara baik dan benar artinya tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah.
2. Mahasiswa belum mampu mengendalikan pengeluaran keuangan pribadinya.
3. Mahasiswa tidak mampu menyesuaikan antara gaya hidup, keinginan dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya. Mahasiswa menggunakan uang dengan tidak bijak dan bertindak tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan orang tua mereka.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, penelitian ini membahas mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi Manajemen UMSU.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa manajemen UMSU?
- b. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa manajemen UMSU?
- c. Apakah literasi keuangan dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa manajemen UMSU?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa manajemen UMSU.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa manajemen UMSU.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa manajemen UMSU.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan melalui penelitian ini adalah dapat dikembangkan pemahaman dan menjadi praktek nyata yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi semua pihak terkait pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan (Chen & Volpe, 1998), sedangkan menurut Lusardi & College (2005), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan.

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Xu & Bilal, 2012), sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

The President Advisory Council on Financial Literacy (FPACL, 2008) dalam Yoong & Hung (2009), mendefinisikan *Financial Literasi: the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being* (literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya

keuangan untuk mencapai kesejahteraan). Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mencapai kesejahteraan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik.

b. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Programme for International Student Assessment / PISA Thomson (2014) mengelompokkan aspek-aspek Literasi keuangan sebagai berikut:

1) Uang dan Transaksi

Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.

2) Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan sumberdaya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan merupakan aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, pengelolaan pendapatan jangka pendek dan jangka panjang juga penting.

3) Risiko dan Keuntungan

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko

4) Financial Landscape

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen dipasar keuangan dan lingkungan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Penelitian yang dilakukan oleh (Chen & Volpe, 1998) menemukan bahwa perempuan tidak lebih memahami *financial literacy* dibandingkan laki-laki. Berbanding terbalik dengan penelitian (Krishna, Sari, & Rofaida, 2010) yang menunjukkan bahwa wanita yang lebih memahami *financial literacy* dari pada laki-laki.

2) Pendidikan

Dikutip dari Rahmatia (2004) bahwa pendidikan ini dianggap sebagai *human capital* yang diharapkan dapat memberi efek terhadap kesejahteraan seseorang (Andrew & Linawati, 2014). Berdasarkan pengujian menggunakan regresi logistik terbukti variabel tingkat

pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan UMKM kota Tegal (Amaliah & Witiastuti, 2014).

Adapun penelitian terkait yaitu hasil penelitian (Jhonson & Margareth, 2007) menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Selanjutnya (Gutter, 2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan dan sikap keuangan.

3) Pendapatan

Dalam mencukupi semua kebutuhannya setiap orang memerlukan pekerjaan karena dengan bekerja mereka akan dapat memperoleh pendapatan, apabila pendapatan tersebut dapat mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga maka keluarga dapat dikatakan makmur (Sukirno, 2008).

4) Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi untuk menatap masa depan akan meningkatkan pemahamannya terhadap literasi keuangan agar tidak terjebak dalam masalah keuangan.

d. Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan memberikan manfaat yang besar seperti:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 4) Mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
- 5) Literasi juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan.

e. Klasifikasi Literasi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Keuangan Indonesia, Literasi Keuangan diklasifikasikan menjadi dalam empat tingkatan yaitu:

- 1) *Well literate*

Berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk keuangan.

- 2) *Sufficient literate*

Berarti memiliki pengetahuan tentang keyakinan dan lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less literate*

Berarti memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan

4) *Not literate*

Berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

f. Indikator Literasi Keuangan

Chen & Volpe (1998) menyebutkan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*)

Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.

2) Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*)

Didalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Misalnya ketika seorang mahasiswa menginginkan sesuatu ia akan berusaha menyisihkan

uang sakunya untuk menabung agar dapat memenuhi keinginannya tersebut. Sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Jika seorang mahasiswa memiliki cukup pemahaman terkait dengan tabungan dan pinjaman, maka ia akan dapat mengontrol keuangannya dengan baik berusaha untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sehingga dapat meminimalisir melakukan pinjaman.

3) Asuransi (*insurance*)

Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman, selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misalnya kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan biaya *service*.

4) Investasi (*investment*)

Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi dengan baik akan berfikir untuk merencanakan keuangannya dimasa depan salah satunya dengan investasi. Misalnya dengan menyisihkan uang sakunya untuk membeli tiket pulang kampung, liburan, atau hal lain yang berguna dimasa depan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian.

Widayanti (2012) mengembangkan 15 indikator literasi keuangan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu:

- 1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- 3) Mengenal sumber-sumber pendapatan.
- 4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- 5) Memahami anggaran menabung.
- 6) Memahami asuransi.
- 7) Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas.
- 8) Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- 9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- 10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- 11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
- 12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- 13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- 14) Mampu membuat pencatatan keuangan.
- 15) Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

2. Pendapatan Orang Tua

a. Pengertian Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selama satu bulan (Maftuhah, 2007). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sadono Sukirno (2008) pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain-lain.

Menurut Suryabrata (2004) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

b. Sumber Pendapatan Orang Tua

Sumber pendapatan orang tua dalam hal ini tidak hanya hasil kerja atau modal lain yang diperoleh orang tua, akan tetapi dapat berasal dari saudara atau anggota keluarga yang lain bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarganya.

Menurut Sistem Neraca Sosial Indonesia, pola pendapatan rumah tangga terdiri dari upah dan gaji, keuntungan usaha rumah tangga yang tidak berbadan hukum dan penerimaan transfer. Selain itu menurut Biro Pusat Statistik (2015) pendapatan terdiri dari sebagai berikut:

1) Pendapatan berupa uang

Segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber pendapatan adalah:

a) Gaji dan upah yang diperoleh dari :

- (1) Kerja pokok
- (2) Kerja sampingan
- (3) Kerja lembur
- (4) Kerja kadang-kang

b) Usaha sendiri yang meliputi:

- (1) Hasil bersih dari usaha sendiri
- (2) Komisi
- (3) Penjualan dan kerajinan rumah
- (4) Hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah
- (5) Keuntungan sosial, yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

2) Pendapatan berupa barang

Segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

Pendapatan berupa barang yaitu:

a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang diberikan dalam bentuk:

- (1) Beras
- (2) Pengobatan
- (3) Transportasi
- (4) Perumahan
- (5) Rekreasi

b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah, antara lain:

- (1) Pemakaian barang yang diproduksi dirumah.
- (2) Sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

Berdasarkan uraian diatas sumber pendapatan orang tua dapat diperoleh dari kerja pokok atau kerja sampingan yang lain sehingga orang tua mendapat pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

c. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Sumardi (2004) mengatakan bahwa jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah. Yang dimaksud

dengan golongan pendapatan rendah adalah golongan yang memperoleh pendapatan yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Dilihat dari ekonomi masyarakat terdiri dari tiga lapisan yaitu:

- 1) Lapisan pendapatan tinggi, terdiri dari pejabat, pemerintah setempat, dokter, insinyur dan sekelompok profesional lainnya.
- 2) Lapisan pendapatan sedang, terdiri dari alim ulama dan pegawai
- 3) Lapisan pendapatan rendah, terdiri dari buruh, petani, buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh-buruh yang lain yang tidak tetap.

Berdasarkan golongannya Biro Pusat Statistik membedakan tingkat pendapatan penduduk menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,- per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000,- s/d Rp, 2.500.000,- per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,- kebawah perbulan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Orang Tua

Sumadi dan Evers (1990) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan orang tua diantaranya sebagai berikut:

1) Pekerjaan atau jabatan

Jenis dari suatu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan disektor formal tidak sama dengan pendapatan disektor informal. Pekerjaan atau jabatan dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Pekerjaan atau jabatan basah yaitu pekerjaan atau jabatan yang dianggap banyak memberikan dana kesejahteraan pada para karyawannya. Antara lain pekerjaan pada kantor yang bernaung dibawah departemen keuangan, kejaksaan, perdagangan dan lain-lain.
- b) Pekerjaan atau jabatan kering yaitu pekerjaan atau jabatan yang dianggap memberikan dana kesejahteraan kepada karyawannya.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut.

3) Masa Kerja

Lamanya masa kerja mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapatan pokok seseorang, maka makin lama masa kerja seseorang makin banyak pula gaji yang mereka peroleh.

4) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat menambah pendapatan tetapi jumlah anggota keluarga juga dapat mengurangi pendapatan. Menambah pendapatan jika anggota keluarga tersebut mempunyai penghasilan, jadi makin besar keluarga semakin besar pula jumlah pendapatan yang diterima. Sebaliknya jika jumlah anggota keluarga yang tidak menambah pendapatan karena anggota keluarga yang tidak ikut bekerja mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya.

e. Indikator Pendapatan Orang Tua

Suyanto & Nurhadi (2004) menyebutkan bahwa indikator pendapatan rumah tangga dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya: penyewaan rumah, tanah, rental, dan lain sebagainya.
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal dibank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang dibank dan membeli saham.
- 4) Hasil dari kewiraswasta, misalnya: berdagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Sesuai pendapat diatas indikator pendapatan adalah sejumlah dana yang dihasilkan orang tua dalam periode tertentu dari berbagai sumber seperti gaji, sewa, dan hasil dari wiraswasta yang diakumulasi dalam waktu satu bulan.

3) Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara aktual (Nababan & Sadalia, 2013).

Perilaku keuangan menurut (Herawati, 2015) adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. *Financial Behavior* (Perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan (Andrew & Linawati, 2014).

Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Gitman dalam (Agustina, 2016) perilaku keuangan pribadi ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengelola uang sebagai keputusan

penggunaan, keputusan penentuan sumber dana, dan keputusan untuk perencanaan pensiun.

Menurut (Olsen, 1998) perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implikasi dari pengambilan keputusan psikologis.

Kemudian (Ritter, 2003) berpendapat bahwa perilaku keuangan adalah perilaku yang didasarkan atas psikologi yang mempengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa

Menurut (Somer, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa seperti sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong & Gyensare, 2012). Perempuan cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

2) Usia

Usia menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan karena mengindikasikan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin bijak dalam mengelola keuangannya.

3) Motivasi

Motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan karena mempengaruhi persepsi orang untuk tidak berperilaku boros ataupun menggunakan uang yang tidak normal. Efeknya yaitu akan meningkatkan peluang untuk memperbaiki kondisi keuangan saat ini hingga masa depan melalui rencana keuangan yang tersusun dengan baik (Sina, 2014).

4) Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan wawasan yang memungkinkan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan maupun cara berperilaku dalam mengelola keuangan.

Grohmann *et al* (2015) mengatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1) Literasi keuangan (*financial literacy*)

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup akan konsep-konsep keuangan akan memiliki sikap yang lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangannya.

2) Kemampuan perhitungan (*numeracy*)

Kemampuan perhitungan maksudnya mengatur keuangan untuk hal yang dibutuhkan atau diinginkan.

3) Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi pola berfikir seseorang dalam mengambil keputusan, salah satunya dalam hal mengatur keuangan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka cara mengatur keuangan akan lebih baik.

c.Indikator Perilaku Keuangan

Selcuk (2015) menyebutkan bahwa ada tiga indikator dari perilaku keuangan yang memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Membayar tagihan tepat waktu

Membayar tagihan tepat waktu memang seharusnya dilakukan dan tidak menunda-nunda semua tagihan yang dibebankan kepada seseorang. Jika seseorang membayar segala tagihan tepat waktu maka akan mengurangi resiko terkena denda.

2) Memiliki Anggaran ditempat

Agar pengeluaran tidak lebih besar daripada pemasukan maka dibutuhkan anggaran ditempat atau mengubah rencana finansial agar sehat dan terukur.

3) Menabung untuk masa depan

Menabung untuk masa depan juga sangat diperlukan untuk memiliki simpanan dana untuk mengejar target, apa yang ingin dicapai untuk kesejahteraan hidup dikemudian hari.

Menurut Lina & Rosyid (1997), indikator perilaku keuangan terdiri dari pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pembelian Implusif (*impulsive buying*)

Pembelian implusif merupakan keputusan tidak terencana dalam membeli suatu produk (Gandhi, Apoorva, & Dewanshi, 2014). Demikian pula Beatty dan Ferrell dalam (Seinauskie, Jurate, & Indre, 2015) menjelaskan bahwa pembelian impulsif sebagai dorongan spontan, tiba-tiba dan mendesak untuk membeli tanpa niat dan pertimbangan.

2. Pemborosan (*wasteful buying*)

Dalam (Febyanti, 2006) dijelaskan bahwa pemborosan merupakan perilaku membeli yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas.

3. Mencari Kesenangan (*non rational buying*)

Mencari kesenangan merupakan perilaku yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan (Harahap, 2008).

B. Kerangka Konseptual

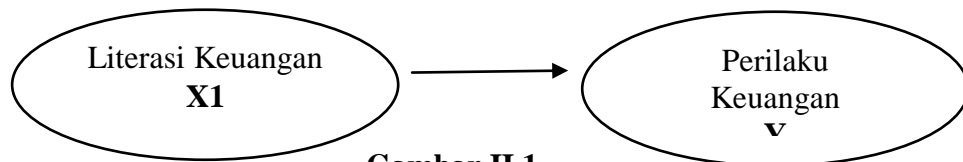
- 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup akan konsep-konsep keuangan akan memiliki sikap yang lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian (Laily, 2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan survei nasional yang dilakukan (Selcuk, 2015) dalam penelitiannya yang melibatkan 1539 mahasiswa menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Turki. Literasi keuangan mahasiswa yang ditunjukkan oleh skor mereka pada tes

pengetahuan keuangan memiliki hasil positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Lusardi dan Tufano (2008) mengatakan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup akan konsep-konsep keuangan akan memiliki sikap yang lebih bijaksana.



Gambar II.1
Hubungan Parsial X1 dan Y

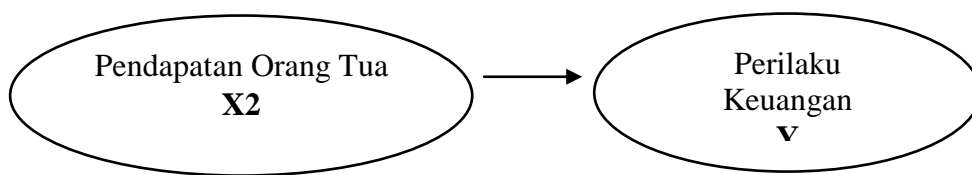
2. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan yang cukup akan mendapat kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan kecakapan mengelola keuangan yang baik karena apa yang dibutuhkan oleh anak, orang tua dapat memenuhinya. Bagi mahasiswa yang pendapatan orang tuanya rendah tentu perilaku keuangannya berbeda dengan mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan yang tinggi.

Menurut Aizcorbe *et.al* pendapatan orangtua memengaruhi pengeluaran mahasiswa. Orang tua berpendapatan lebih tinggi cenderung lebih banyak

memberikan kontribusi pada pembayaran kuliah maupun tabungan anaknya (Affairs, 2004).

Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan.



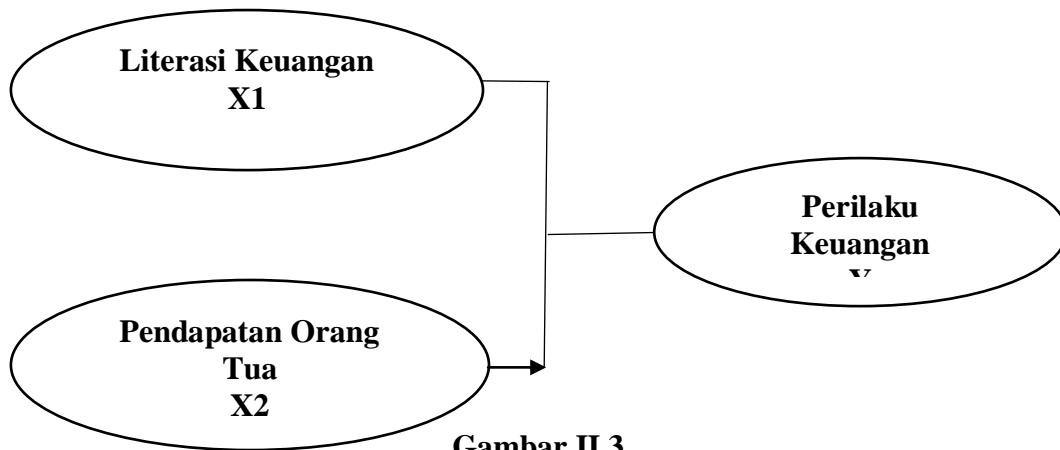
Gambar II.2
Hubungan Parsial X2 dan Y

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pada umumnya perilaku keuangan mahasiswa selalu berkaitan dengan pendapatan orang tua, dikarenakan perilaku mahasiswa yang memiliki orang tua dengan tingkat penghasilan yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas keuangannya, begitu juga sebaliknya dengan mahasiswa yang memiliki orang tua dengan tingkat penghasilan yang rendah.

Grohmann *et al* (2015) mengatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : literasi keuangan, kemampuan perhitungan dan pendidikan.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar II.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan parsial X1 dan Y menyatakan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
2. Hubungan parsial X2 dan Y menyatakan bahwa adanya pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
3. Hubungan simutan X1, X2 dan Y menyatakan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

LAMPIRAN

Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.795	7

Uji Reliabilitas Pendapatan Orang Tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.884	8

Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan Mahasiswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.774	6

Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.243*	.336**	.225*	.322**	.470**	.408**	.607**
	Sig. (2-tailed)		.015	.001	.025	.001	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.243*	1	.163	.358**	.349**	.494**	.427**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.015		.105	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.336**	.163	1	.193	.251*	.426**	.421**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.001	.105		.055	.012	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.225*	.358**	.193	1	.300**	.398**	.341**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.055		.002	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.322**	.349**	.251*	.300**	1	.520**	.407**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.012	.002		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.470**	.494**	.426**	.398**	.520**	1	.449**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.408**	.427**	.421**	.341**	.407**	.449**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.607**	.648**	.616**	.605**	.658**	.798**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Pendapatan Orang Tua (X2)

Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.673	.367	.368	.510	.351	.190	.307	.646
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.058	.002	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.673**	1	.415**	.560**	.498**	.417**	.336**	.523**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.367**	.415**	1	.682**	.482**	.534**	.453**	.443**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.368**	.560**	.682**	1	.656**	.736**	.470**	.576**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.510**	.498**	.482**	.656**	1	.611**	.358**	.441**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.351**	.417**	.534**	.736**	.611**	1	.553**	.546**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.190	.336**	.453**	.470**	.358**	.553**	1	.601**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.058	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.307**	.523**	.443**	.576**	.441**	.546**	.601**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.646**	.750**	.733**	.849**	.777**	.793**	.653**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.143	.551**	.330**	.039	.517**	.611**
	Sig. (2-tailed)		.156	.000	.001	.697	.000	.000

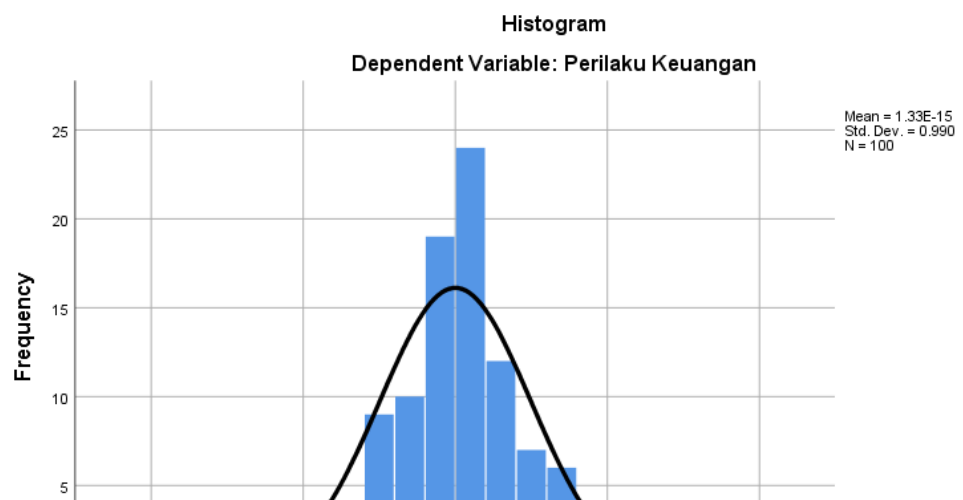
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.143	1	.192	.294**	.275**	.336**	.548**
	Sig. (2-tailed)	.156		.056	.003	.006	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.551**	.192	1	.497**	.405**	.637**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.056		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.330**	.294**	.497**	1	.438**	.497**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.039	.275**	.405**	.438**	1	.305**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.697	.006	.000	.000		.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.517**	.336**	.637**	.497**	.305**	1	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.002		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.611**	.548**	.796**	.747**	.602**	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

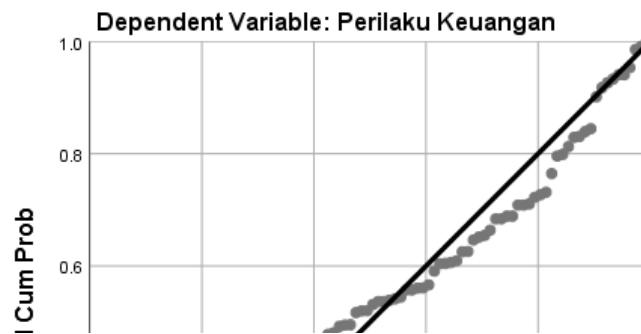
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Olahan Data SPSS

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.574	2.53061	2.158

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

2. Uji Autokorelasi Observed Cum Prob

Coefficients^a

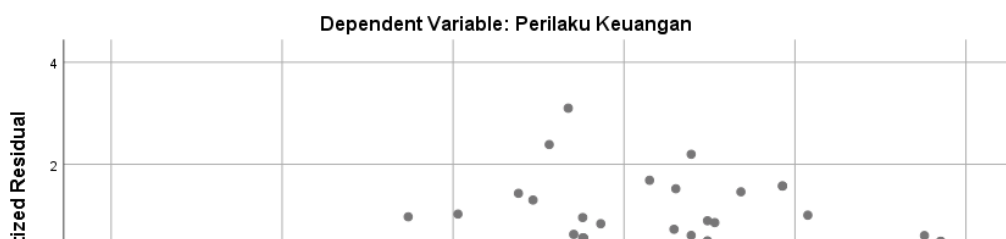
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.041	1.762		1.726	.088		
	Literasi Keuangan	.579	.075	.621	7.730	.000	.666	1.501
	Pendapatan Orang Tua	.141	.054	.211	2.627	.010	.666	1.501

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

3. Uji Multikolinearitas

4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.041	1.762		1.726	.088
	Literasi Keuangan	.579	.075	.621	7.730	.000
	Pendapatan Orang Tua	.141	.054	.211	2.627	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

6. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.041	1.762		1.726	.088
	Literasi Keuangan	.579	.075	.621	7.730	.000
	Pendapatan Orang Tua	.141	.054	.211	2.627	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

7. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	866.204	2	433.102	67.630	.000 ^b
	Residual	621.186	97	6.404		
	Total	1487.390	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan

8. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.574	2.53061	2.158

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahryandi Pratama

NPM : 1505160197

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Mei 2019
Saya yang menyatakan

FAHRYANDI PRATAMA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fahryandi Pratama
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Balai, 14 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pertahanan Komp. Villa Permata Indah DD5,
Patumbak.
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Sofyan
Ibu : Syarifah Arfah
Alamat : Jl. Binjai Gg. Kandis Lk. VI Tanjung Balai.

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 132416 Tanjung Balai 2002-2008

2. SMP Negeri 4 Tanjung Balai 2008-2011
3. SMA Negeri 2 Tanjung Balai 2011-2014
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Medan, Mei 2019

FAHRYANDI PRATAMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 06 Juli 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

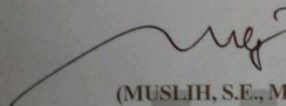
MEMUTUSKAN

Nama : FAHRYANDIPRATAMA
N P M : 1505160197
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

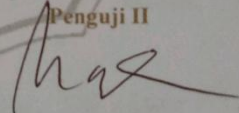
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

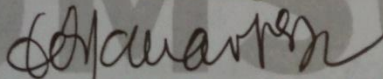
Penguji I


(MUSLIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

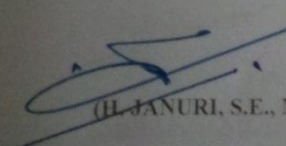

(NADIA IKA PURNAMA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

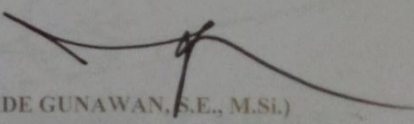

(DELYANA R. PULUNGAN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FAHRYANDI PRATAMA
N P M : 1505160197
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN
ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UMSU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2019

Pembimbing Skripsi

DELYANA R. PULUNGAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



HO JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FAHRYANDI PRATAMA
NPM : 1505160197
Konsentrasi : KEWANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

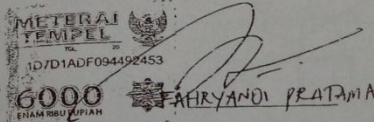
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi" dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.